



## Hubungan Karakteristik Pekerja Terhadap Personal Hygiene Penjamah Makanan Jasa Boga Golongan B Asrama Haji Kota Palembang

### *The Relationship Characteristics Between Personal Hygiene of Food Handling Service in Asrama Haji Palembang*

Rahmi Garmini<sup>1</sup>, Tiara Amelia Lestari<sup>2</sup>, Rio Purnama<sup>3</sup>, Muthia Felyanti<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Prodi D3 Kesehatan Lingkungan, Fak.Sains dan Teknologi, IKesT Muhammadiyah Palembang

Korespondensi Email: [rahmi.garmini@gmail.com](mailto:rahmi.garmini@gmail.com)

#### Abstract

**Background:** Health problems, especially personal hygiene problems, are very complex problems. Application of personal hygiene to food and beverage handlers to prevent contamination. The impact that often arises in personal hygiene is the physical impact. A person suffers from many health problems due to not maintaining good personal hygiene. **Objectives:** to determine the relationship between worker characteristics and the personal hygiene of food handlers, catering services, class B, Hajj Dormitory, Palembang City. **Method:** this study used a cross-sectional method, namely research to find relationships between variables. **Results:** research using the chi-square test found that gender with personal hygiene of food handlers was obtained ( $p=0.031$ ), Age ( $p=0.011$ ), Education Level ( $p=0.376$ ). **Conclusion:** there is a relationship between gender and age and there is no relationship between education level and personal hygiene of food handlers, class B, class B Hajj Dormitory, Palembang City.

**Keywords:** Personal Hygiene, Food Handlers, Catering Services, Hajj Dormitories

#### Abstrak

**Latar Belakang** Permasalahan kesehatan khususnya masalah personal hygiene merupakan masalah yang sangat kompleks. Penerapan personal hygiene pada penjamah makanan dan minuman yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kontaminasi. Dampak yang sering timbul didalam personal hygiene yaitu dampak fisik. Seseorang banyak menderita gangguan kesehatan akibat tidak terjaganya kebersihan perorangan yang baik. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui hubungan karakteristik pekerja terhadap personal hygiene penjamah makanan jasa boga golongan B Asrama Haji Kota Palembang. **Metode penelitian**, penelitian ini menggunakan metode cross sectional yaitu penelitian untuk mencari hubungan antar variabel. **Hasil** penelitian dengan menggunakan uji chi-square didapatkan bahwa jenis kelamin dengan personal hygiene penjamah makanan didapatkan ( $p=0,031$ ), Umur ( $p=0,011$ ), Tingkat Pendidikan ( $p=0,376$ ). **Simpulan** : ada hubungan antara jenis kelamin dan umur serta tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan personal hygiene penjamah makanan jasa boga golongan B Asrama Haji Kota Palembang

**Kata Kunci :** Personal Hygiene, Penjamah Makanan, Jasa Boga, Asrama Haji

### 1. Pendahuluan

Permasalahan kesehatan khususnya masalah Personal Hygiene dan sanitasi makanan merupakan masalah yang sangat kompleks. Kondisi Personal Hygiene penjamah makanan sangat mempengaruhi kebersihan dan kesehatan makanan yang diolahnya. Penjamah makanan yang tidak memperhatikan personal hygiene dapat menularkan berbagai macam penyakit. Salah satu perilaku hygiene sanitasi untuk kesehatan makanan adalah dengan pengolahan dan penyajian

makanan yang tidak sehat dari penjamah makanan. Beberapa kajian menunjukkan bahwa ditemukan 20 provinsi di Indonesia yang belum memenuhi syarat kesehatan yang meliputi mutu kesehatan, kebersihan dan keamanan sehingga akan berdampak munculnya penyakit. Ketidakmampuan dalam menjaga personal hygiene akan menyebabkan seseorang mudah mengalami infeksi dan penyakit kulit, karena berkaitan dengan bakteri, jamur dan virus.<sup>1</sup>

Industri makanan atau pihak penyelenggaraan makanan yang mengolah atau

menyajikan makanan untuk konsumen, memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa makanan yang di produksinya aman di konsumsi oleh konsumen. Jasa boga adalah usaha pengelolaan makanan yang disajikan di luar tempat usaha atas dasar pesanan yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha. Jasa boga golongan B merupakan Jasa boga yang melayani kebutuhan masyarakat dalam kondisi tertentu salah satunya Asrama Haji.<sup>2</sup>

Penjamah makanan perlu menerapkan Hygiene dan sanitasi di lingkungan kerja karena hygiene sanitasi memiliki manfaat yang sangat besar bagi penjamah makanan, diantaranya dapat terhindar dari terjadinya kontaminasi silang pada makanan serta menjaga kualitas makanan yang diolah. Kita harus membedakan antar Personal Hygiene dengan Hygiene sanitasi, Personal Hygiene adalah pribadi yang melakukannya, sedangkan Hygiene sanitasi adalah keadaan fisik atau lingkungan institusi yang terkait.<sup>3</sup> Penerapan Personal Hygiene pada penjamah makanan dan minuman yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kontaminasi oleh bakteri dan virus ke dalam makanan, karena penjamah makanan merupakan salah satu faktor utama yang dapat menyebarkan bakteri dan virus pada makanan ataupun minuman.<sup>4</sup> 25% dari semua penyebaran penyakit melalui makanan disebabkan penjamah makanan yang terinfeksi dan hygiene personal yang buruk.<sup>5</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang mempunyai tingkat kualitas pangan yang masih rendah. Rendahnya perilaku penjamah makanan dalam menerapkan Cara Pengolahan Pangan Yang Baik (CPPB) dapat meningkatkan risiko menurunnya kualitas pangan yang dihasilkan sehingga berisiko menyebabkan gangguan kesehatan seperti diare, kecacingan atau keracunan makanan.<sup>3</sup> Perilaku menjaga kebersihan diri dapat tinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi Personal Hygiene antara lain praktik sosial, pilihan pribadi, citra tubuh, status sosial, ekonomi, pengetahuan dan motivasi, variable budaya dan kondisi fisik.<sup>6</sup>

Dampak yang sering timbul di dalam Personal Hygiene yaitu dampak fisik, seseorang banyak menderita gangguan kesehatan akibat tidak terjaganya kebersihan perorangan yang baik. Keseringan kejadian ialah kendala fisik seperti : kendala integritas kulit; kendala membran mukosa, pada mata dan telinga; mengalami infeksi

daun telinga, dan pada kuku mengalami kendala fisik. Dampak psikososial Personal Hygiene yang berkaitan dengan masalah sosial ialah kendala kebutuhan rasa nyaman, keinginan dicintai dan mencintai, menurunnya aktualisasi diri, dan dalam interaksi sosial mengalami kendala.<sup>7</sup>

WHO memperkirakan bahwa terdapat 31 agen berbahaya (virus, bakteri, parasit dan bahan kimia) yang menyebabkan 600 juta kesakitan dan 420.000 kematian akibat Foodborne Diseases. Kasus KLB Keracunan Makanan di Indonesia pada tahun 2017 dengan angka Attack Rate (AR) sebesar 38,56% dan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 0,15%. Salah satu provinsi yang menyumbangkan kasus Keracunan Makanan yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan angka Attack Rate (AR) sebesar 7,55%.<sup>2</sup> Kabupaten Bantul merupakan kabupaten yang ikut menyumbangkan kejadian KLB Keracunan Makanan di DIY. Tahun 2015 didapatkan kasus KLB Keracunan Makanan di Kabupaten Bantul dengan angka Attack Rate (AR) sebesar 20,61%.<sup>8</sup> Karakteristik merupakan ciri-ciri, sifat-sifat, maupun semua keterangan pada elemen ataupun hal apa saja yang dimiliki elemen, elemen yang digunakan pada penelitian ini adalah pekerja dengan karakteristik yang dipilih yaitu jenis kelamin, umur dan tingkat Pendidikan. faktor yang mendukung prinsip Hygiene dan sanitasi penyelenggaraan makanan adalah faktor kebersihan penjamah makanan atau Hygiene perorangan. Hygiene perorangan merupakan perilaku bersih, aman dan sehat penjamah makanan untuk mencegah terjadinya kontaminasi pada makanan mulai dari persiapan bahan makanan sampai penyajian makanan. Beberapa prosedur penting bagi penjamah makanan, yaitu cuci tangan sebelum dan sesudah memegang bahan makanan, memakai alat pelindung diri yang lengkap dan kebersihan serta kesehatan diri.<sup>9</sup>

Selanjutnya, pengelola usaha harus melakukan pengawasan perilaku karyawan dan pemeriksaan kesehatan karyawan secara berkala. Penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat penting dilakukan oleh setiap food handler dan karyawan. Hal yang perlu diketahui sumber cemaran dari tubuh yaitu hidung, mulut, telinga, rambut, isi perut, kulit, yang merupakan habitat dari berbagai jenis mikroorganisme, dan terkadang juga mengandung bakteri patogen. Dengan mengetahui sumber cemaran yang berasal dari

tubuh, maka karyawan perlu menjaga kebersihan diri agar sumber cemaran ini dapat diminimalisir.<sup>9</sup> Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 bahwa sebanyak 100.000 anak Indonesia meninggal dunia karena penyakit yang berkaitan dengan Personal hygiene, salah satunya adalah diare. Anak usia sekolah yang menderita penyakit cacangan sebesar 40 – 60 % dan infeksi saluran pernapasan akut sebesar 20%. Semua masalah yang terjadi pada anak usia sekolah terjadi karena kurangnya pengetahuan, respon dan perilaku terhadap Personal Hygiene serta ada kontribusi dari penjamah atau pengolahan makanan.<sup>1</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya beberapa Personal Hygiene yang sebagian besar tidak dilakukan penjamah di Jasa boga Asrama Haji Surabaya antara lain 77,2% penjamah makanan tidak menggunakan sarung tangan atau penjepit atau alat pengaman dalam mengambil makanan \lainnya, mereka langsung menggunakan tangan tanpa alas. 61,4% penjamah tidak mencuci tangan sebelum bekerja, setelah bekerja dan setelah keluar dari toilet/jamban. 52,6% penjamah makanan tidak memakai tutup kepala pada saat bekerja. Personal Hygiene yang sebagian besar telah dipraktikkan oleh penjamah dengan baik yaitu tidak berbicara saat bekerja, menggunakan celemek saat bekerja, tidak memakai perhiasan, kecuali cincin kawin yang tidak berhias (polos), menggunakan masker saat bekerja, kuku terpelihara pendek, dan tidak makan atau mengunyah saat bekerja. Distribusi Perilaku personal hygiene responden dalam pengolahan makanan dapat dilihat pada paling banyak berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 36,9 %. Mayoritas responden berumur berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52,6 %. Sebagian besar responden berpendidikan rendah (< Sekolah Menengah Atas (SMA)) yaitu sebanyak 59,7 %. Seluruh penjamah yaitu sebanyak 57 orang telah mengikuti kursus atau pelatihan Hygiene dan sanitasi makanan dengan materi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Data karakteristik responden dapat dilihat.<sup>10</sup>

Asrama Haji Kota Palembang Merupakan layanan dan fasilitas Asrama Haji di Kota Palembang. Asrama Haji ini merupakan tempat persinggahan bagi calon haji sebelum berangkat ke tanah suci untuk ibadah haji. Selama beberapa hari sebelum keberangkatan, calon haji akan dibekali pengetahuan terkait proses ibadah haji dengan

fasilitas lengkap seperti kamar, makanan dan lainnya. Pada makanan jamaah haji selama di Asrama Haji perlu diperhatikan terutama pada Personal Hygiene penjamah makanannya, agar makanan tidak terkontaminasi dan tidak menimbulkan penyakit untuk para jamaah. Asrama Haji juga bisa dijadikan Tempat acara untuk masyarakat umum serta bisa dijadikan tempat wisata religi bagi masyarakat, karena di areal itu dilengkapi berbagai fasilitas pendukung dalam menunaikan rukun islam yang kelima.

Berdasarkan penelitian Nurfikrizd, A dan Asep Rustiawan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan umur (p value=0,023), tidak ada hubungan jenis kelamin (p value=1,000), tidak ada hubungan Tingkat pendidikan (p value=0,126), ada hubungan masa kerja (p value=0,024) dan ada hubungan pelatihan (p value=0,023) artinya ada hubungan umur, masa kerja dan pelatihan dengan perilaku keamanan pangan pada penjamah makanan karena nilai p value  $\leq \alpha$  (0,05). Selain itu, tidak ada hubungan jenis kelamin, tingkat pendidikan dengan perilaku keamanan pangan pada penjamah makanan karena nilai p value  $> \alpha$  (0,05).<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan Karakteristik Pekerja Terhadap Personal Hygiene Penjamah Makanan Jasa Boga Golongan B Asrama Haji Kota Palembang”

## 2. Metode Penelitian

Desain Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif menggunakan Metode Observasional Analitik dengan Pendekatan Cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pekerja penjamah makanan di Asrama Haji Kota Palembang yaitu sebanyak 36 orang. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari para responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder berasal dari asrama haji berupa data responden dan jurnal atau penelitian sebelumnya. Analisis data menggunakan analisis bivariat dilakukan untuk menguji beberapa variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistic *chi square* untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

##### a. Hubungan Jenis Kelamin dengan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan Jasa Boga Golongan B di Asrama Haji Kota Palembang

Pada analisis ini dilihat pengaruh variabel bebas (Jenis Kelamin) terhadap variabel terikat (*Personal Hygiene*) dengan menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan hubungan dikatakan bermakna jika  $p\text{-value} \leq 0,05$  dan hubungan dikatakan tidak bermakna jika  $p\text{-value} \geq 0,05$ .

**Tabel 4.5** Hubungan Jenis Kelamin dengan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan Jasa Boga Golongan B di Asrama Haji Kota Palembang

Jenis Kelamin	<i>Personal Hygiene</i>				OR (CI 95%)	p-value
	Buruk		Baik			
	N	%	N	%		
Laki-Laki	12	60%	8	40%	6,500	0,031
Perempuan	3	18,8%	13	81,3%	1,391 -	
Jumlah	15	41,7%	21	58,3%	30,366	

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa dari 36 pekerja pada Penjamah Makanan Asrama Haji Kota Palembang terdapat pekerja dengan Jenis Kelamin Laki-Laki dengan *Personal Hygiene* Buruk sebanyak 12 Pekerja (60%) dan Pekerja dengan *Personal Hygiene* Baik sebanyak 8 Pekerja (40%), sedangkan pekerja dengan Jenis Kelamin Perempuan dengan *Personal Hygiene* Buruk sebanyak 3 pekerja (18,8%) dan Pekerja dengan *Personal Hygiene* Baik sebanyak 13 pekerja (81,3%). Berdasarkan hasil *chi-square* didapatkan p-value sebesar 0,031 lebih Kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara Jenis Kelamin dengan *Personal Hygiene* Penjamah makanan Jasa Boga Golongan B Asrama Haji Kota Palembang.

##### b. Hubungan Umur dengan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan Jasa Boga Golongan B di Asrama Haji Kota Palembang

Pada analisis ini dilihat pengaruh variabel bebas (Umur) terhadap variabel terikat (*Personal Hygiene*) dengan menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan hubungan dikatakan

bermakna jika  $p\text{-value} \leq 0,05$  dan hubungan dikatakan tidak bermakna jika  $p\text{-value} \geq 0,05$ .

**Tabel 4.6** Hubungan Umur dengan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan Jasa Boga Golongan B di Asrama Haji Kota Palembang

Umur	<i>Personal Hygiene</i>				OR (CI 95%)	p-value
	Buruk		Baik			
	N	%	N	%		
Dewasa Awal (20-40 Tahun)	14	56%	11	44%	12,727	0,011
Dewasa Akhir (41-65 Tahun)	1	9,1%	10	90,9%	115,10	
Jumlah	15	41,7%	21	58,3%		

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa dari 36 pekerja pada Penjamah Makanan Asrama Haji Kota Palembang terdapat pekerja dengan Umur 20-40 Tahun dengan *Personal Hygiene* Buruk sebanyak 14 Pekerja (56%) dan Pekerja dengan *Personal Hygiene* Baik sebanyak 11 Pekerja (44%), sedangkan pekerja dengan Umur 41-65 Tahun dengan *Personal Hygiene* Buruk sebanyak 1 pekerja (9,1%) dan Pekerja dengan *Personal Hygiene* Baik sebanyak 10 pekerja (90,9%). Berdasarkan hasil *chi-square* didapatkan p-value sebesar 0,011 lebih Kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara Umur dengan *Personal Hygiene* Penjamah makanan Jasa Boga Golongan B Asrama Haji Kota Palembang.

##### c. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan Jasa Boga Golongan B di Asrama Haji Kota Palembang

Pada analisis ini dilihat pengaruh variabel bebas (Tingkat Pendidikan) terhadap variabel terikat (*Personal Hygiene*) dengan menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan hubungan dikatakan bermakna jika  $p\text{-value} \leq 0,05$  dan hubungan dikatakan tidak bermakna jika  $p\text{-value} \geq 0,05$

**Tabel 4.7 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Personal Hygiene Penjamah Makanan Jasa Boga Golongan B di Asrama Haji Kota Palembang**

Tingkat Pendidikan	Personal Hygiene				OR (CI 95%)	p-value
	Buruk		Baik			
	N	%	N	%		
SD,SMP, SMA	14	45,2 %	17	54,8 %	3,294	0,376
Diploma dan sarjana	1	20%	4	80 %	0,329 - 32,943	
Jumlah	15	41,7 %	21	58,3 %		

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa dari 36 pekerja pada Penjamah Makanan Asrama Haji Kota Palembang terdapat pekerja dengan Tingkat Pendidikan SD,SMP,SMA dengan *Personal Hygiene* Buruk sebanyak 14 Pekerja (45,2%) dan Pekerja dengan *Personal Hygiene* Baik sebanyak 17 Pekerja (54,8%), sedangkan pekerja dengan Tingkat Pendidikan Diploma dan Sarjana dengan *Personal Hygiene* Buruk sebanyak 1 pekerja (20%) dan Pekerja dengan *Personal Hgiene* Baik sebanyak 4 pekerja (80%). Berdasarkan hasil *chi-square* didapatkan p-value sebesar 0,376 lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya Tidak ada hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan *Personal Hygiene* Penjamah makanan Jasa Boga Golongan B Asrama Haji Kota Palembang.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Personal Hygiene

Penjamah makanan jasa boga golongan B Asrama Haji kota Palembang dari 36 pekerja yang berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 20 pekerja (55,6%) dan Pekerja yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 16 Pekerja (44,4%).

Adapun jika dilihat dari *Personal Hygiene* berdasarkan jenis kelamin yaitu Jenis Kelamin Laki-Laki dengan *Personal Hygiene* Buruk sebanyak 12 Pekerja (60%) dan Pekerja dengan *Personal Hygiene* Baik sebanyak 8 Pekerja (40%), sedangkan pekerja dengan Jenis Kelamin Perempuan dengan *Personal Hygiene* Buruk sebanyak 3 pekerja (18,8%) dan Pekerja dengan *Personal Hygiene* Baik sebanyak 13 pekerja (81,3%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Jenis Kelamin

terhadap *Personal Hygiene* Penjamah Makanan Jasa Boga Golongan B Asrama Haji Kota Palembang dengan hasil *chi-square* didapatkan p-value sebesar 0,031 lebih Kecil dari nilai  $\alpha$  (p-value<0,05).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penjamah makanan jasa boga golongan B Asrama Haji kota Palembang yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki *personal Hygiene* yang Baik, sedangkan jenis kelamin laki-laki *personal Hygiene* yang Buruk lebih banyak daripada *personal Hygiene* yang Baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A Nurfikriz dan Asep Rustiawan dengan judul Hubungan karakteristik individu dengan perilaku keamanan pangan pada penjamah makanan di Rumah Makan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Depok Kabupaten Bantul yang Menunjukkan hasil nilai p-value 1,000 (p-value>0,05) yang artinya Tidak ada Hubungan antara Jenis kelamin dengan perilaku keamanan pangan pada penjamah makanan di Rumah Makan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Depok Kabupaten Bantul.<sup>8</sup>

Hal ini dapat dikarenakan terkadang perempuan dalam menjaga kebersihan pribadi lebih baik daripada laki-laki sebab umumnya perempuan lebih telaten dalam menjaga diri dan lingkungan dibandingkan laki-laki. Namun tidak semua penjamah makanan berjenis kelamin laki-laki memiliki *personal Hygiene* yang buruk dan sebaliknya tidak semua penjamah makanan yang berjenis kelamin perempuan memiliki *personal Hygiene* yang baik.

### 2. Hubungan Umur dengan Personal Hygiene

Penjamah makanan jasa boga golongan B Asrama Haji kota Palembang dari 36 pekerja yang berumur 20-40 Tahun sebanyak 25 pekerja (69,4%) dan Karyawan berumur 41-65 Tahun sebanyak 11 Pekerja (30,6%).

Adapun jika dilihat dari *personal hygiene* berdasarkan umur yaitu Umur 20-40 Tahun dengan *Personal Hygiene* Buruk sebanyak 14 Pekerja (56%) dan Pekerja dengan *Personal Hygiene* Baik sebanyak 11 Pekerja (44%), sedangkan pekerja dengan Umur 41-65 Tahun dengan *Personal Hygiene* Buruk sebanyak 1 pekerja (9,1%) dan Pekerja dengan *Personal Hygiene* Baik sebanyak 10 pekerja (90,9%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Umur terhadap

Personal Hygiene Penjamah Makanan Jasa Boga Golongan B Asrama Haji Kota Palembang dengan hasil chi-square didapatkan p-value sebesar 0,011 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (p-value<0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A Nurfikriz dan Asep Rustiawan dengan judul hubungan karakteristik individu dengan perilaku keamanan pangan pada penjamah makanan di Rumah Makan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Depok Kabupaten Bantul yang menunjukkan hasil nilai p-value 0,023 ( $\alpha$ <0,05) yang artinya ada Hubungan antara Umur dengan perilaku keamanan pangan pada penjamah makanan di rumah makan kawasan wisata kuliner pantai Depok kabupaten Bantul. Hal ini karena semakin tua Umur seseorang maka pengalaman akan bertambah sehingga akan meningkatkan pengetahuannya tentang suatu objek. Kematangan Umur seseorang juga akan berpengaruh terhadap kestabilan dalam bertindak.<sup>8</sup>

Disamping itu penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novayanti Nur dan NI (2020) dengan Judul Hubungan Usia dengan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Personal hygiene dilapas Kelas II B Banyuwangi yang menunjukkan hasil nilai p-value 0,065 ( $\alpha$ >0,05) dengan demikian tidak ada hubungan antara karakteristik umur dengan perilaku personal hygiene dilapas Kelas II B Banyuwangi.<sup>24</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjamah makanan jasa boga golongan B Asrama Haji kota Palembang yang berumur 41-65 tahun lebih banyak memiliki personal hygiene yang Baik, sedangkan berumur 20-40 tahun memiliki personal hygiene yang Buruk lebih banyak daripada personal hygiene yang Baik.

Hal ini dapat dikarenakan umur berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin tua umur maka pengetahuan dan pengalaman seseorang semakin bertambah.

### 3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Personal Hygiene

Penjamah makanan jasa boga golongan B Asrama Haji kota Palembang dari 36 karyawan berpendidikan SD,SMP,SMA sebanyak 31 pekerja (86,1%) dan karyawan berpendidikan Diploma dan Sarjana sebanyak 5 Pekerja (13,9%).

Adapun jika dilihat dari personal hygiene berdasarkan tingkat pendidikan yaitu pekerja dengan Tingkat Pendidikan SD,SMP,SMA dengan Personal Hygiene Buruk sebanyak 14 Pekerja

(45,2%) dan Pekerja dengan Personal Hygiene Baik sebanyak 17 Pekerja (54,8%), sedangkan pekerja dengan Tingkat Pendidikan Diploma dan Sarjana dengan Personal Hygiene Buruk sebanyak 1 pekerja (20%) dan Pekerja dengan Personal Hygiene Baik sebanyak 4 pekerja (80%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Tingkat Pendidikan terhadap Personal Hygiene Penjamah Makanan Jasa Boga Golongan B Asrama Haji Kota Palembang dengan hasil chi-square didapatkan p-value sebesar 0,376 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (p-value>0,05).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjamah makanan jasa boga golongan B Asrama Haji kota Palembang pada dua kategori Tingkat Pendidikan semuanya lebih banyak personal hygiene yang Baik dibandingkan personal hygiene yang Buruk.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novayanti Nur dan NI (2020) dengan Judul Hubungan Usia dengan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Personal hygiene dilapas Kelas II B Banyuwangi yang menunjukkan hasil nilai p-value 0,035 (p-value <0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Personal Hygiene dilapas Kelas II B Banyuwangi.<sup>24</sup>

Disamping penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A Nurfikriz dan Asep Rustiawan dengan judul hubungan karakteristik individu dengan perilaku keamanan pangan pada penjamah makanan di Rumah Makan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Depok Kabupaten Bantul yang Menunjukkan hasil nilai p-value 0,126 (p-value >0,05) yang artinya Tidak ada Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan perilaku keamanan pangan pada penjamah makanan di Rumah Makan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Depok Kabupaten Bantul. penjamah makanan yang berpendidikan tinggi belum tentu berperilaku keamanan pangan baik.<sup>8</sup>

Hal ini juga menunjukkan bahwa antara penjamah makanan yang memiliki pendidikan tinggi ataupun rendah mempunyai kesempatan yang sama dalam mempunyai personal hygiene yang baik ataupun buruk. Karena tidak semua penjamah makanan yang tingkat pendidikannya rendah personal hygiene nya buruk dan sebaliknya tidak semua tingkat pendidikannya tinggi memiliki personal hygiene yang baik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu 1) Jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 dengan persentase 55,6%, umur dewasa awal 20-40 tahun sebanyak 25 dengan persentase 69,4%, tingkat pendidikan SD,SMP,SMA sebanyak 31 dengan Persentase 86,1% dan personal hygiene yang baik sebanyak 21 dengan persentase 58,3%. 2) Adanya hubungan antara Jenis Kelamin terhadap Personal Hygiene Penjamah Makanan Jasa Boga Golongan B Asrama Haji Kota Palembang dengan p-value 0,031. 3) Adanya hubungan antara Umur terhadap Personal Hygiene Penjamah Makanan Jasa Boga Golongan B Asrama Haji Kota Palembang dengan p-value 0,011. 4) Tidak ada hubungan antara Tingkat Pendidikan terhadap Personal Hygiene Penjamah Makanan Jasa Boga Golongan B Asrama Haji Kota Palembang dengan p-value 0,376.

#### Daftar Rujukan

1. Nildawati N, Ibrahim H, Mallapiang F, Afifah M K, Bujawati E. Penerapan Personal Hygiene Pada Penjamah Makanan di Pondok Pesantren Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar. *J Kesehatan Lingkungan*. 2020;10(2):68-75. doi:10.47718/jkl.v10i2.1164
2. Kemenkes RI. Permenkes RI No. 1096/Menkes/Per/ VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga. *J Chem Inf Model*. 2011;53(9):1689-1699. <https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-kesehatan-nomor-1096-menkes-per-vi-2011/>
3. Aprivia SA, Yulianti AE. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku dengan Penerapan Personal Hygiene Penjamah Makanan Tahun 2021 (Studi dilakukan di Pasar Senggol Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar). *J Kesehatan Lingkungan*. 2021;11(2):79-89.
4. ciendy dwi permatasari. Gambaran Perilaku Penjamah Makanan dan Minuman dalam Penerapan Personal Hygiene Pengolahan Makanan di Catering Aisyah tahun 2021. 2021;(8.5.2017):2003-2005.
5. Kaharuddin, Setyawaty NF. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Hygiene pada Penjamah Makanan di PT Aerofood Aero Catering Service Unit Balikpapan. *J Ilm K3 Univ Balikpapan*. 2017;3(2):2.
6. Hardono, Siti Tohiriah, Wisnu Probo Wijayanto S. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan personal hygiene pada lansia. *Wellness Heal Mag*. 2019;1(1):29-40.
7. Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro G de NJ, Palmeira G, Riet-Correa F, et al. hubungan antara personal hygiene dengan dejalapenyakit kulit pada pemulung ditematt pembuangan akhir (TPA) terjun kecamatan medan marelan tahun 2021. *Pesqui Vet Bras*. 2021;26(2):173-180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
8. Nurfikrizd A, Rustiawan A. Hubungan Karakteristik Individu dengan Perilaku Keamanan Pangan pada Penjamah Makanan di Rumah Makan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Depok Kabupaten Bantul. *Naskah Publ Univ Ahmad Dahlan*. Published online 2019:1-13. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1205>
9. Sari KW. Pentingnya Persoal Hygiene dalam mewujudkan keamanan pangan. *Artic Ilm*. Published online 2020.
10. Diyanah KC, Nirmalasari N, Azizah R, Pawitra AS. Faktor Personal Hygiene dengan Keberadaan Escherichia coli pada Makanan di Jasaboga Asrama Haji Surabaya. *PREPOTIF J Kesehatan Masy*. 2021;5(2):673-680. doi:10.31004/prepotif.v5i2.1830
11. Setianingsih A, Putri NA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi. *J Ilmu Kesehatan Masy*. 2017;5(4):15-23. doi:10.33221/jikm.v5i4.15
12. Napitupulu MHANF. Peningkatan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Metode Penyuluhan Kesehatan pada Anak Asrama Panti Asuhan Ujunggurap Padangsidimpuan. *J Pengabdian Masy AuFa*. 2021;3(3):157-162. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/563>
13. Yulianto, Wisnu Hadi, R JNC. *Hygiene, Sanitasi Dan K3*. Vol 4.; 2020.
14. KEMENKES RI NOMOR

- 942/MENKES/SK/V11/2003. Kemenkes RI nomor 942/MENES/SK/VII/2003 tentang pedoman persyaratan hygiene sanitasi makanan jajanan. *Demogr Res.* 2003;(0).
15. Suhardin S. Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan. *EDUKASI J Penelit Pendidik Agama dan Keagamaan.* 2016;14(1):117-132. doi:10.32729/edukasi.v14i1.15
16. Andika robi NM. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap personal hygiene penjamah makanan diinstalasi gizi rumah sakit jiwa dr. soeharto heerdian. 1991;86(2):1-8.
17. Danilo Gomes de Arruda. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penjamah makanan dengan Penerapan Hygiene sanitasi makanan pada rumah makan di desa sukasari Kecamatan Pengajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Published online 2021:6.
18. Permatasari Mutia M. Hubungan Pengetahuan dan Hygiene penjamah makanan dengan angka kuman peralatan makan. *skala Kesehat.* 2022;13(2):2615-2126.
19. Fachrudin Imron. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Pengunjung terhadap Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan obyek wisata pantai caruban. Published online 2017:1-14.
20. Octaviana Dila Rukmi RRA. Hakikat Manusia: Pengetahuan (knownladge), Ilmu Pengetahuan (sains),Filsafat dan Agama. *J tawadhu.* 2021;5(2):143-159. doi:10.25587/svfu.2021.22.1.007
21. Miranti A, Catur A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dan Higiene Perorangan (Personal Hygiene) Penjamah Makanan pada Penyelenggaraan Makanan Asrama Putri. *J Ilm Media Gizi Indones.* 2016;11(2):120-126. <https://repository.unair.ac.id/113076/3/37>. Hubungan pengetahuan.pdf
22. Sukarini LP. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA. *J Genta Kebidanan.* 2018;6(2). doi:10.36049/jgk.v6i2.95
23. Monica S. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Higiene Penjamah Makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *E-journal Boga.* 2016;5(2):1-7.
24. Novayanti Nur dan NI. Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh ( MaKMA ). 2020;3(1).